

EFEKTIVITAS MODEL *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Novianti Choirunnisa^{1*}, Ika Yatri²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

¹novinisa12@gmail.com

Abstract

One of the learning models applied in learning since the spread of the covid pandemic -19, namely the Blended Learning learning model. By using the Blended Learning learning model, it is hoped that the adjustment of the learning model can improve student learning outcomes during the learning process during the COVID-19 pandemic. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Blended Learning learning model on thematic learning outcomes of theme 7 and to determine the advantages and disadvantages of implementing blended learning in improving the learning outcomes of third grade students at SDS Muhammadiyah 4 Jakarta. This research was conducted in May. This research uses quantitative research with a correlational study method. Data collection techniques in this study were in the form of a questionnaire (questionnaire) and documentation. The research sample is the third-grade students of SDS Muhammadiyah 4 Jakarta who is registered in the even semester of 2021-2022, totaling 30 students. The results obtained that there is a positive correlation and has a significance value between the Blended Learning learning model and the thematic learning outcomes which are stated to be true by a partial significance test (t-test) with the results obtained namely the effectiveness between two variables, as well as evidence of test results with simultaneous tests. (F-test). So it can be concluded in this study that the blended learning model is considered effective in improving the thematic learning outcomes of class III students according to the research data.

Keywords: *blended learning; learning model; learning outcomes*

Abstrak

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran sejak menyebarnya pandemi covid-19 yaitu model *Blended Learning*. Dengan menggunakan model *Blended Learning* diharapkan dengan adanya penyesuaian model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran selama masa pandemi covid -19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik tema 7 serta untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah 4 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di bulan mei. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sampel penelitian ialah siswa kelas III SDS Muhammadiyah 4 Jakarta yang terdaftar dalam semester genap 2021-2022 yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian diperoleh adanya korelasi yang positif serta memiliki nilai signifikansi antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik yang dinyatakan kebenarannya dengan uji signifikansi parsial (t-test) dengan hasil yang diperoleh yaitu adanya efektifitas antara dua variabel, serta bukti hasil pengujian dengan uji simultan (uji-F). Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa model *Blended Learning* dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III sesuai dengan data hasil penelitian.

Kata Kunci: *blended learning; hasil belajar; model pembelajaran*

Received : 2022-06-28

Approved : 2022-09-11

Revised : 2022-09-03

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Terdapat empat komponen dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan (Sulfemi, 2019). Dalam hakikatnya yang paling berpengaruh terhadap hasil ialah proses pembelajarannya (Fakhrurrazi, 2018). Proses belajar merupakan faktor yang menentukan terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diberikan (Saifulloh & Darwis, 2020). Sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran yang mengarah pada tiga ranah yaitu afektif, psikomotorik, dan kognitif (Djohar, 2018). Guru harus bisa melaksanakan pembelajaran yang terbaru agar dapat mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa (Asyafah, 2019). Hasil belajar adalah hasil upaya peserta didik dalam menguasai kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik di sekolah yang terdata dalam bentuk transkrip rapor setiap semester (Ninawati, 2021). (Suryadi, 2018) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas, dibutuhkan model pembelajaran yang relevan agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

Model pembelajaran ialah struktur kerja yang membagikan cerminan sistematis dalam melakukan pembelajaran supaya pembelajaran siswa terlaksana dengan rinci sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Syahrin, 2018). Karena adanya perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 (Cross et al., 2014), seluruh guru serta berbagai komponen pendidikan lainnya dalam dunia pendidikan berkontribusi untuk mencari metode terbaru dalam menggapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelum masa pembelajaran jarak jauh dilakukan.

Pandemi covid-19 sejak tahun 2019, mengakibatkan semua kegiatan di seluruh dunia lumpuh (Putra & Kasmiarno, 2020). Untuk mengurangi dampak penyebaran virus covid-19, ditetapkan peraturan *social distancing* (Yanti et al., 2020). Tak terkecuali negara Indonesia dimana seluruh sektor terdampak pandemi covid-19 yang mengakibatkan segala macam kegiatan secara tatap muka harus di batasi dan dilaksanakan dari rumah (Syah, 2020). Dalam sektor pendidikan di Indonesia, seluruh siswa dan guru diharuskan melakukan pembelajaran dari rumah (Susiyanti & Nugraheni, 2020). Dalam prosesnya guru mulai mengembangkan pembelajaran Jarak Jauh yang merupakan metode pembelajaran online (*daring*) dengan mempertahankan keterlibatan secara tidak langsung dengan sesama peserta didik (Irmada & Yatri, 2021).

Pada bulan September 2021, pembelajaran dilakukan secara tatap muka (*luring*) dan secara jarak jauh (*daring*) yang dinamakan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) (Sucipto, 2021). Pembelajaran dengan metode PTMT menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model *blended learning*. Model ini diasumsikan mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena model *blended learning* relevan serta sesuai dengan pembelajaran metode PTMT pada masa pandemi Covid-19.

Melalui pengamatan dan dari hasil belajar siswa ketika peneliti melaksanakan kegiatan MBKM Asistensi Mengajar selama 6 bulan di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta. Peneliti menemukan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa ketika pembelajaran menggunakan metode *daring (full online)* dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning* ketika PTMT diberlakukan. Peserta didik juga memiliki rasa antusias ingin belajar yang berbeda dimana peserta didik memiliki respon yang pasif ketika pembelajaran secara *daring* melalui *google meet* dibandingkan dengan peserta didik belajar di kelas secara tatap muka sehingga berimbas pada hasil belajar tematik siswa yang berbeda.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran dalam jaringan (*full online*) memiliki kekurangan seperti yang di jabarkan dalam penelitian (Teti Wahyuni, S.Si., 2020) yaitu 1)

terbatasnya kuota internet; 2) jaringan internet yang sering bermasalah; 3) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang kurang efektif, sehingga menyebabkan para peserta didik tidak memahami pembelajaran; 4) Kompetensi sebagian guru dalam menggunakan media digital.

Pembelajaran dengan model *blended learning* diharapkan efektif meningkatkan kemampuan belajar pada siswa. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masa pandemi covid-19 yaitu penelitian oleh (Ninawati, 2021), (Nursita, 2021), dan (Abroto et al., 2021) memiliki persamaan bahwa pembelajaran dengan model *Blended Learning* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* efektif serta relevan untuk diterapkan di masa pandemi covid-19. Maka dengan adanya hasil penelitian relevan, peneliti melakukan penelitian seberapa efektif model *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa ketika (PTMT) diberlakukan.

Pembelajaran berlandaskan model *blended learning* bertujuan sebagai fasilitas dalam proses belajar dengan menyediakan sumber materi pembelajaran peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran secara tatap muka (*luring*) dan jarak jauh (*daring*) (Firmansyah, 2019). *Blended learning* adalah kombinasi dari metode pengajaran tatap muka dan pengajaran berbasis teknologi (Cutrell et al., 2015). Sementara guru dan siswa berinteraksi tatap muka di lingkungan sekolah, mereka juga dapat berinteraksi dengan siswa melalui arahan dan materi tanpa perlu berada di lingkungan yang sama dengan bantuan teknologi komunikasi (Harahap, 2019). Kelebihan model *blended learning* sendiri dapat memberikan variasi pembelajaran secara tatap muka kepada peserta didik dimana pembelajaran dilakukan secara daring (*full online*) sejak bulan maret tahun 2019.

Peneliti memfokuskan penelitian pada efektivitas model *blended learning* pada hasil belajar tematik siswa oleh para guru di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta. Keefektifan pembelajaran dapat di amati dan di peroleh selama proses belajar mengajar di kelas berlangsung, seperti kemampuan peserta didik dalam menguasai teori pembelajaran yang di berikan (Pitriani, 2020). Selain itu diperlukan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, serta lingkungan sekolah yang nyaman agar aspek perkembangan peserta didik dapat tercapai secara maksimal (Setyorini & Wulandari, 2021).

Sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasinya dengan menciptakan metode belajar yang kreatif, inovatif serta menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan belajar yang di tetapkan. Karena untuk memiliki hasil belajar yang memuaskan di butuhkan cara mengajar yang tepat dan efektif dengan peserta didik, dengan ini peneliti melakukan penelitian seberapa efektif model *Blended Learning*, apakah dengan *blended learning* hasil belajar tematik siswa kelas III SDS Muhammadiyah 4 Jakarta mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar serta untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pendidik di sekolah selama pelaksanaan pembelajaran online maupun konvensional dilakukan dan juga sebagai motivasi belajar mandiri selama pandemi bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian dengan teknik statistik untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara dua variabel atau beberapa variabel (Jeklin, 2018). Dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Suryadi, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan landasan pada filsafat positivism yang dimanfaatkan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu (Syahrudin, 2018). Rancangan dalam penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional yaitu dengan mengumpulkan data pada populasi tertentu kepada sekelompok orang yang hasilnya digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu. Variabel bebas penelitian korelasi ini yaitu model *Blended Learning* (X), dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar Tematik (Y).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta yang berlokasi di Jalan Dewi Sartika No.316A, Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta tahun ajaran 2021/2022 yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas III A dan III B dengan jumlah total sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik *non probability sampling* ialah metode pengambilan sampel pada anggota populasi dengan memberikan kesempatan dan peluang yang setara (Wahyuni, 2021).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa dokumentasi dan kuesioner (Angket). Kuesioner (angket) diperlukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan model *Blended Learning* dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data hasil belajar mata pelajaran tematik siswa yaitu menggunakan nilai raport. Kuesioner (Angket) merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden dengan maksud untuk mengumpulkan data responden (Sugiyono, 2019).

Terdapat 17 butir pernyataan dalam penelitian ini, tujuan penggunaan angket yaitu agar mengetahui respon peserta didik terhadap keefektifan model *Blended Learning*. Dalam prosesnya, peserta didik diminta mengisi data dalam kuesioner (angket) sesuai dengan yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas. Peserta didik diberikan empat pilihan dalam kuesioner (angket) yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (ST), dan Sangat Tidak Setuju (STS) di setiap pernyataannya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti mendapatkan data awal hasil belajar peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah 4 Jakarta, peneliti mendapatkan data awal berupa rekapitulasi nilai rapor siswa dengan menggunakan metode *check list* sehingga peneliti dapat mencatat hasil belajar Tema 7 peserta didik sesuai dengan nilai rapor semester genap dari 30 peserta didik tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*. Menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dalam penghitungannya. Nilai prosentase variabel bebas penggunaan model *Blended Learning* menggunakan rumus index % yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Hasil perhitungan nilai prosentase kemudian diklarifikasikan sesuai dengan interval skor ke dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Interval Skor

Nilai Jawaban	Kriteria
25%-43%	Sangat Kurang Baik
44%-62%	Kurang Baik
63%-81%	Baik
82%-100%	Sangat Baik

Pada penelitian ini, uji validitas instrumennya menggunakan rumus *product moment pearson item*. Instrumen penelitian dikatakan valid dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan jumlah sampel $N=30$. Untuk uji reliabilitas validitas instrument, penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach. Dikatakan reliable karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selanjutnya menggunakan bantuan IBM SPSS 23.0 for windows dalam melakukan analisis data atau pengolahan data yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis meliputi uji korelasi dengan Bivariate Pearson, uji signifikansi parsial (t-test), dan uji signifikansi simultan (f-test).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data variabel bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Blended Learning* dan variabel terikat adalah hasil belajar tematik siswa kelas III SDS Muhammadiyah 4 Jakarta. Kemudian data yang didapatkan di sajikan dengan mendeskripsikan data dari setiap variabel bebas dan variabel terikat. Deskripsi data tentang nilai kuantitatif hasil respon siswa dalam penggunaan model *Blended Learning* dilakukan dengan menggunakan skor jawaban angket pada hasil respon siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 17 item. Dari data hasil penelitian yang dilakukan di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta di kelas III tahun ajaran 2021-2022 dengan jumlah responden 30 peserta didik, diperoleh skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 90. Hasil nilai prosentase penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dengan rumus index % ialah sebesar 85%. Nilai 85% jika diinterpretasikan dengan table interval skor memiliki rasio sebesar 82% - 100% dengan kategori sangat baik. Kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning* di dalam kelas bahwa penyampaian materi mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik terhadap proses pembelajaran Tematik.

Deskripsi hasil belajar Tematik Tema 7 dapat dijabarkan di tabel di bawah ini dimana seluruh peserta didik kelas III yang menjadi sampel penelitian. Untuk rata-rata hasil tematik terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Tematik Tema 7

Responden Kelas 3A	Nilai Keseluruhan	Responden Kelas 3B	Nilai Keseluruhan
R-1	92	R-16	92
R-2	100	R-17	95
R-3	88	R-18	91
R-4	94	R-19	100
R-5	87	R-20	94
R-6	98	R-21	98
R-7	83	R-22	79

R-8	97	R-23	87
R-9	100	R-24	88
R-10	100	R-25	94
R-11	97	R-26	87
R-12	100	R-27	92
R-13	85	R-28	86
R-14	94	R-29	84
R-15	97	R-30	80

Sesuai dengan data tabel 2 yang ada dapat dikelompokkan bahwa dari 30 siswa sebanyak 1 siswa memperoleh nilai 79, 1 siswa memperoleh nilai 80, 1 siswa memperoleh nilai 83, 1 siswa memperoleh nilai 84, 1 siswa memperoleh nilai 85, 1 siswa memperoleh nilai 86, 3 siswa memperoleh nilai 87, 2 siswa memperoleh nilai 88, 1 siswa memperoleh nilai 91, 3 siswa memperoleh nilai 92, 4 siswa memperoleh nilai 94, 1 siswa memperoleh nilai 95, 3 siswa memperoleh nilai 97, 2 siswa memperoleh nilai 98, dan 5 siswa memperoleh nilai 100, dan hasil analisis deskriptif hasil belajar tematik terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

N	Mean	Mo	Med	SD	SEM	Min	Max
30	91,86	100	93	6,278	1,146	79	100

Diperoleh data hasil perhitungan analisis deskriptif pada penggunaan model *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik. Dengan nilai rata-rata X yaitu 91,86, nilai modus yaitu 100, nilai median yaitu 93, nilai Standar Error of Mean (SEM) yaitu 1,146, dan nilai standar deviasi (SD) yaitu 6,27. Dari data analisis deskriptif hasil belajar dapat dinyatakan tingkat hasil belajar peserta didik sangat baik dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai yang terendah yaitu 79. Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, lakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Pada hasil uji normalitas diperoleh nilai variabel model *Blended Learning* (X) sebesar $0.05 < 0.820$ dan pada variabel Hasil Belajar Tematik (Y) diperoleh nilai $0.05 < 0.070$. Maka dapat dinyatakan kelompok data variabel model *Blended Learning* (X) dan variabel Hasil Belajar Tematik (Y) keduanya berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Analisis data selanjutnya yaitu analisis uji linearitas.

Tabel 4. Analisis Uji Linearitas

			Sum of Df	Mean Square	F	Sig.	
			Squares	Square			
Hasil Belajar Tematik Model Blended Learning Total	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	669.050	11	60.823	2.310	.055
			547.386	1	547.386	20.790	.000
			121.664	10	12.166	.462	.893
	Within Groups		473.917	18	26.329		
			1142.967	29			

Dengan melihat data *Deviation from linearity* dengan menggunakan SPSS 23.0, ketika nilai sig $0.05 < 0.893$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linear antara model *Blended Learning* terhadap hasil belajar Tematik. Pada nilai F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 0.462 < F_{tabel} 4.196$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear antara model *Blended Learning* dan Hasil Belajar Tematik, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dengan melalui kedua teknik untuk menentukan apakah ada hubungan yang linear atau tidak. Dikarenakan data pada variabel X dan variabel Y dikatakan terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier, dapat dilakukan uji hipotesis.

Penelitian pada analisis uji hipotesis, dengan mengaplikasikan analisis uji korelasi *product moment* untuk mendapatkan hasil mengenai korelasi antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Proses perhitungannya dengan menggunakan SPSS 23.0 pada Tabel 5.

Tabel 5. Korelasi antara model *blended learning* dan hasil belajar tematik

		Model Blended Learning	Hasil Belajar Tematik
Model Blended Learning	Pearson Correlation	1	.692**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Hasil Belajar Tematik	Pearson Correlation	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Dari hasil koefisien korelasi (r) diperoleh nilai sebesar 0.692 dengan signifikansi (sig) 0.000 yang membuktikan bahwa model *Blended Learning* memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar Tematik. Korelasi tersebut dapat dinilai signifikan karena memiliki nilai p-value = 0.000 < 0.05. Dikarenakan model *Blended Learning* memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar Tematik, selanjutnya untuk menghitung kekuatan hubungan antara variabel dengan menginterpretasikan r_{hitung} ke Tabel 6.

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yaitu 0,692 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel model *Blended Learning* dengan hasil belajar Tematik mempunyai hubungan yang kuat. Yang berarti model *Blended Learning* berpengaruh kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi parsial (t-test), uji ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis di terima atau hipotesis di tolak.

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.103	15.963		.696	.492
	Model Blended Learning	.952	.188	.692	5.073	.000

Diperoleh nilai t hitung sebesar $5.073 > t$ tabel 2.048 berdasarkan output coefficients serta nilai signifikansi (sig.) $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang artinya bahwa penggunaan model *Blended Learning* (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Tematik (Y).

Tabel 8. Uji Signifikansi Simultan (f-test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.460	4.61202

Tabel 9. ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	547.386	1	547.386	25.734	.000 ^b
	Residual	595.580	28	21.271		
	Total	1142.967	29			

Diketahui nilai F hitung $25.734 > F$ tabel (4.196) dan nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel model *Blended Learning* (X) memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap hasil belajar tematik (Y) yang artinya hipotesis diterima. Uji signifikansi koefisien korelasi dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) diperoleh nilai $r_{hitung} = 0.692$ dan nilai F_{hitung} (F_{change}) = 25.734 dengan nilai signifikansi (sig) $0.000 < 0.05$ dengan penghitungan menggunakan analisis korelasi product moment, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat simpulkan terdapat signifikansi di dalam koefisien korelasi antara variable bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan tingkat nilai $r_{hitung} = 0.692$ yang artinya korelasi antara variable bebas (X) dan variabel terikat (Y) tergolong kuat. Juga di peroleh koefisien determinasi nilai R squire = 0.479 sebagai nilai output.

Setelah dilakukan penelitian ditemukan bahwa model *Blended Learning* memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh (Ninawati, 2021) dimana terdapat signifikansi di dalam penggunaan model *Blended Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya di jelaskan dalam penelitian (Nursita, 2021) dengan diterapkannya model *blended learning* pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dengan baik serta siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga kualitas pembelajaran selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) tetap memuaskan. (Riinawati, 2021) menyebutkan bahwa metode pembelajaran blended learning berkontribusi dalam memudahkan pekerjaan pendidik membuat metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kreatif agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam meningkatkan semangat belajar. Dengan demikian, pendidik memiki peran penting untuk menyiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta melibatkan peserta didik dalam berpikir, merespon, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan agar peserta didik memiliki hasil belajar yang baik.

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian yang didapat serta pembahasan dalam penelitian maka dapat simpulkan bahwa terdapat adanya efektivitas model *Blended Learning* dalam meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III, dibuktikan dengan adanya korelasi yang positif serta memiliki nilai signifikansi antara model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar tematik yang dinyatakan kebenarannya dengan uji signifikansi parsial (t-test)

dengan hasil yang diperoleh yaitu adanya efektifitas antara dua variabel, serta bukti hasil pengujian dengan uji simultan (uji-F). Dengan menggunakan model *Blended Learning*, pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan secara kreatif dan inovatif dalam menentukan metode dan media pembelajarannya agar peserta didik memiliki rasa antusias yang tinggi dalam menyerap pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan yang sesuai dengan tujuan khusus pendidikan. Sedangkan untuk kesulitan dalam penggunaan model *Blended Learning* di SDS Muhammadiyah 4 Jakarta yaitu dalam penyebaran angket dan pengumpulan data dimana peserta didik banyak yang masih belum memahami bagaimana cara mengisi angket dengan baik. Peneliti juga menyarankan kepada pendidik untuk menerapkan model *Blended Learning* di dalam proses pembelajaran karena sudah terbukti adanya efektivitas model *Blended Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.703>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Cross, A., Ashok, B., Bala, S., Cutrell, E., Datha, N., Kumar, R., Kumar, V., Parthasarathy, M., Prakash, S., Rajamani, S., Sangameswaran, S., Sharma, D., & Thies, W. (2014). Online learning versus blended learning: An exploratory study. *L@S 2014 - Proceedings of the 1st ACM Conference on Learning at Scale*, 179–180. <https://doi.org/10.1145/2556325.2567869>
- Cutrell, E., O'Neill, J., Bala, S., Nitish, B., Cross, A., Gupta, N., Kumar, V., & Thies, W. (2015). Blended learning in Indian colleges with massively empowered classroom. *L@S 2015 - 2nd ACM Conference on Learning at Scale*, 47–56. <https://doi.org/10.1145/2724660.2724666>
- Djohar, A. (2018). Pembelajaran Kognitif. *File.Upi.Edu*. http://file.upi.edu/Direktori/fptk/jur._pend._teknik_mesin/195012051979031-as'ari_djohar/makalah/pembelajaran_kognitif.pdf
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Firmansyah, R. (2019). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung*.
- Harahap, L. A. (2019). Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(3), 940–944.
- Irmada, F., & Yatri, I. (2021). Keefektifan Pembelajaran Online Melalui Zoom Meeting di Masa Pandemi bagi Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2423–2429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1245>

- Jeklin, A. (2018). *Teknik Analisis Data*. July, 1–23.
- Ninawati, M. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Pademangan Barat 11 Jakarta Utara. *Tanggap : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Nursita, D. I. (2021). Penerapan blended learning pada siswa sekolah dasar: sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Salima: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 1–12.
- Pitriani, S. (2020). Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 12(1), 54–69.
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144–159. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.41>
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3794–3801. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1083>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Media Pembelajaran, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13598>
- Sucipto, A. (2021). Mengoptimalkan Literasi Fisik Siswa Pasca Pandemi. In *Efektivitas Pembelajaran Selama Pelaksanaan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas)*.
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Kurikulum Di Sekolah. *Modul*, 3. <https://osf.io/preprints/inarxiv/9a7yr/>
- Suryadi, M. D. (2018). Online addiction relationship game student learning out comes. *Juang: Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 65–73.
- Susiyanti, E., & Nugraheni, N. (2020). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020* 77. 77–92.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syahrin, S. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 8 Di SMPN 37 Jakarta*.
- Syahrum., D. (2018). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf*.

- Teti Wahyuni, S.Si., M. P. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SD Di Aceh Besar. *LPMP Aceh*. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2064>
- Wahyuni, V. N. (2021). *Efektivitas Penggunaan Google Meet Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo*
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>